

# Transformasi digital dalam mencapai keberlanjutan di bidang ekonomi

Olivia Maghfitrotul Izza

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [oliviaviao45@gmail.com](mailto:oliviaviao45@gmail.com)

## Kata Kunci:

ekonomi; keberlanjutan;  
transformasi digital

## Keywords:

economy;  
continuty;digitaltransforma  
tion

## ABSTRAK

Transformasi digital telah menjadi kunci dalam mencapai keberlanjutan di bidang ekonomi dan keuangan, mengubah cara kita berinteraksi dengan pasar, sumber daya, dan lingkungan. Artikel ini membahas peran transformasi digital dalam mempercepat pencapaian tujuan keberlanjutan di bidang ekonomi dan keuangan, dengan menyoroti dampak positifnya terhadap efisiensi, inklusi, dan inovasi. Dalam konteks ekonomi, transformasi digital memungkinkan adopsi teknologi yang lebih efisien, memperluas akses pasar, dan

menciptakan model bisnis berkelanjutan. Dengan adanya platform digital, e-commerce, dan teknologi keuangan, pelaku bisnis dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi rantai pasokan, dan mencapai pasar yang lebih luas secara global. Di sektor keuangan, transformasi digital memainkan peran kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan, akses ke layanan keuangan, dan transparansi. Melalui layanan keuangan berbasis teknologi seperti perbankan digital dan pembayaran elektronik, individu dan bisnis di seluruh dunia dapat mengakses layanan keuangan yang sebelumnya tidak terjangkau. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, keamanan data, dan ketidakpastian regulasi masih perlu diatasi. Penting bagi pemerintah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi transformasi digital yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memahami kompleksitas transformasi digital dan mengambil langkah-langkah yang tepat, dapat mengoptimalkan potensinya untuk mencapai pembangunan ekonomi dan keuangan yang berkelanjutan serta berdampak positif bagi masyarakat secara luas.

## ABSTRACT

Digital transformation has become key to achieving sustainability in economics and finance, changing the way we interact with markets, resources and the environment. This article discusses the role of digital transformation in accelerating the achievement of sustainability goals in economics and finance, highlighting its positive impact on efficiency, inclusion and innovation. In an economic context, digital transformation enables more efficient technology adoption, expands market access, and creates sustainable business models. With digital platforms, e-commerce and financial technology, business people can reduce operational costs, increase supply chain efficiency and reach a wider market globally. In the financial sector, digital transformation plays a key role in increasing financial inclusion, access to financial services and transparency. Through technology-based financial services such as digital banking and electronic payments, individuals and businesses around the world can access previously unaffordable financial services. However, challenges such as the digital divide, data security and regulatory uncertainty still need to be overcome. It is important for governments, regulators and other stakeholders to work together to create an enabling environment for sustainable and inclusive digital transformation. By understanding the complexity of digital transformation and taking appropriate steps, we can optimize its potential to achieve economic development uncertainty still need to be overcome. It is important for governments, regulators and other stakeholders to work together to create an enabling environment for sustainable and inclusive digital transformation. By understanding the complexity of digital transformation and taking appropriate steps, we can optimize its potential to achieve economic development.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Industri 4.0 telah mengalami pergeseran menuju teknologi digital, kecerdasan buatan, dan Internet of Things (IoT), menghasilkan revolusi dalam aspek keberlanjutan. Transformasi digital ini menghubungkan dunia fisik dan digital, memungkinkan solusi efisien dan pemantauan penggunaan sumber daya secara real-time. Mesin belajar dan analisis data memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi energi, dan manajemen rantai pasokan. Di tengah persaingan yang semakin ketat, pergeseran ke digitalisasi dianggap sebagai suatu keharusan. Namun, tantangan seperti privasi data, keamanan siber, dan akses teknologi yang tidak merata masih ada.

Pentingnya transformasi digital dalam mencapai keberlanjutan di bidang ekonomi dan keuangan tidak bisa diabaikan. Teknologi digital memungkinkan adopsi model bisnis baru yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui platform digital, e-commerce, dan layanan keuangan berbasis teknologi, perusahaan dapat memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki layanan kepada pelanggan. Namun, sementara transformasi digital menawarkan berbagai manfaat, tantangan-tantangan juga muncul. Privasi data, keamanan siber, dan kesenjangan akses teknologi menjadi beberapa dari tantangan yang perlu diatasi dalam perjalanan menuju keberlanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk memastikan bahwa transformasi digital memberikan manfaat yang merata dan berkelanjutan bagi semua pihak sangat penting.

Transformasi digital, yang memunculkan model bisnis baru dan mengubah pasar dan industri secara global, menimbulkan gangguan dalam organisasi dan mempengaruhi penciptaan nilai serta struktur organisasi. Pembentukan organisasi digital adalah hasil dari transformasi ini, dengan kecerdasan buatan dan modal komputer yang menjadi faktor utama dalam pertumbuhannya. Di era Industri 4.0, perkembangan industri dan transformasi digital menghadirkan risiko gangguan bisnis karena persaingan yang ketat, baik dari perusahaan mapan maupun pemain baru di pasar global. Analisis Kayicki menunjukkan pentingnya digitalisasi rantai pasokan dalam menciptakan transparansi, desentralisasi, dan keterhubungan. Digitalisasi ini mendukung keberlanjutan industri melalui pelacakan real-time dan proses yang efisien. Gomez-Trujillo dan Gonzalez-Perez menekankan perubahan struktural organisasi dalam mengintegrasikan digitalisasi dan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan. Hal ini memerlukan perubahan strategi dan model bisnis serta komitmen terhadap keberlanjutan untuk mengidentifikasi nilai bisnis baru. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara transformasi digital dan keberlanjutan bisnis, dengan menganalisis literatur akademis yang ada untuk memperjelas penggunaan transformasi digital secara menyeluruh dalam mencapai tujuan keberlanjutan.

## Metode Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, kami menggunakan metode tinjauan pustaka. Data penelitian kami peroleh dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah internasional yang telah dipublikasikan secara daring di platform resmi seperti ScienceDirect, Scopus,

EBSCOhost, Emerald, dan ProQuest, yang telah diakui sebagai sumber informasi yang relevan dan bereputasi sejak tahun 2018 hingga saat ini.

Proses pengumpulan data dimulai dengan menggunakan kata kunci "digital transformation" dan "sustainability" dengan batasan tahun 2020 hingga 2024, mengingat perkembangan transformasi digital yang sedang tren saat ini. Tahap awal pencarian menghasilkan sekitar 883 artikel terkait dengan dua kata kunci tersebut. Kemudian, melalui proses seleksi yang mempertimbangkan judul, abstrak, dan kata kunci, jumlah artikel dipangkas menjadi 419. Selanjutnya, kami melakukan seleksi lebih lanjut untuk memfokuskan tinjauan pustaka pada bidang ekonomi dan keuangan, sehingga menghasilkan 16 artikel yang relevan untuk mendukung pembahasan mengenai transformasi digital dalam konteks keberlanjutan bisnis. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka ini, kami berharap dapat menyajikan hasil penelitian yang relevan dan menyeluruh, serta menghasilkan kesimpulan yang bermakna mengenai hubungan antara transformasi digital dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan kerangka teori yang disajikan dalam pendahuluan, hipotesis yang diambil untuk penelitian ini adalah bahwa Indonesia, melalui posisi Presidensi G20, berupaya mencapai kepentingan nasional yang mencakup pembangunan ekonomi berkelanjutan, pelestarian lingkungan, pemenuhan kebutuhan generasi mendatang, dan partisipasi langsung seluruh warga negara dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang diperoleh diurai secara sistematis dan dijelaskan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Desain penelitian ini adalah tinjauan pustaka atau literature review. Sumber data utama penelitian terdiri dari enam dokumen dan laporan resmi pemerintah, serta data sekunder dari empat artikel jurnal dan berita media online yang relevan dengan kepentingan nasional Indonesia dalam forum G20. Data dianalisis melalui proses reduksi, pengelompokan, dan analisis berdasarkan indikator penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

## Pembahasan

Transformasi digital adalah implementasi teknologi digital baru yang memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran bisnis, termasuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan pelanggan, serta mengoptimalkan proses operasional hingga menciptakan model bisnis yang inovatif. Seiring dengan masuknya berbagai teknologi digital ke dalam pasar, banyak organisasi yang mendorong diri mereka untuk melakukan transformasi digital guna bersaing lebih baik di tengah persaingan yang semakin ketat. Pentingnya hal ini dirasakan oleh perusahaan di berbagai sektor industri dan pemerintahan yang sangat bergantung pada sistem, teknologi informasi, strategi, dan sumber daya manusia. Dalam konteks transformasi digital, fokus telah bergeser menuju pembebasan nilai dari proses bisnis dan penekanan pada pelayanan pelanggan. Perusahaan kini memanfaatkan data dan analitik untuk menciptakan pengalaman baru dan inovatif.

Proses transformasi digital akan mengubah organisasi menjadi entitas yang berorientasi pada analisis dan menjadikan teknologi kecerdasan buatan sebagai bagian integral. Transformasi digital diakui secara luas sebagai pendorong perubahan dalam

berbagai konteks, terutama dalam dunia bisnis, dan memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia melalui teknologi dan digitalisasi. Teknologi digital telah merevolusi tata kelola sektor publik dengan memengaruhi aplikasi, proses, budaya, struktur organisasi, tanggung jawab, dan tugas pegawai negeri. Pada intinya, transformasi digital dapat dipahami sebagai penyesuaian model bisnis sebagai tanggapan terhadap perkembangan teknologi dan inovasi yang dinamis, yang memicu perubahan dalam perilaku konsumen dan sosial.(Hadiono & Noor Santi, 2020)

Transformasi digital melibatkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari teknologi, tata kelola, strategi, sumber daya manusia, kepemimpinan, hingga budaya organisasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dengan memfokuskan pada kebutuhan pelanggan, fleksibilitas, dan efisiensi biaya. Adopsi teknologi digital seperti cloud computing, mobile computing, big data, dan Internet of Things (IoT) menjadi pendorong utama dalam proses transformasi ini.

Internet of Things (IoT) adalah teknologi yang memungkinkan perangkat untuk mentransfer data melalui internet. Teknologi ini mencakup berbagai perangkat yang saling terhubung, dari sensor sederhana hingga smartphone dan perangkat wearable. Dengan mengintegrasikan perangkat-perangkat ini ke dalam sistem otomatis, IoT dapat membantu individu menyelesaikan tugas tertentu, mengumpulkan dan menganalisis data, atau memahami suatu proses. IoT menawarkan banyak keuntungan, termasuk efisiensi operasional, penghematan waktu dan biaya, serta pengurangan emisi. IoT melibatkan objek-objek sehari-hari yang memiliki alamat IP untuk konektivitas internet, memungkinkan mereka mengirim dan menerima data. Hal ini memungkinkan komunikasi antara objek-objek tersebut dengan perangkat dan sistem jaringan lainnya, termasuk pengumpulan data waktu nyata, pemantauan, pengambilan keputusan, dan optimalisasi proses. IoT mengubah cara organisasi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya.

Paradigma baru yang dikenal sebagai "transformasi digital" menjadi mungkin berkat adopsi yang luas terhadap teknologi digital, termasuk analitik, cloud computing, mobile computing, dan social computing. Teknologi-teknologi ini membawa perubahan signifikan dalam biaya kepemilikan teknologi informasi, dengan cloud computing memfasilitasi akses komputasi yang lebih fleksibel dan efisien. Bisnis memanfaatkan analitik untuk mengelola risiko dan meningkatkan penggunaan sumber daya secara optimal. Solusi e-bisnis, logistik, dan konektivitas broadband semakin menjadi fokus dalam menghadapi tuntutan akan interaksi instan dan manufaktur yang efisien.(Chatra, 2023)

Tren transformasi digital yang terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, kini semakin tidak dapat dihentikan. Transformasi ini mengubah perilaku masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari kehidupan pribadi, administrasi publik, hingga struktur industri dan lapangan kerja. Transformasi digital ini berpotensi memberikan dampak positif pada akselerasi kemajuan ekonomi Indonesia dan membantu masyarakat bertahan dalam situasi kritis seperti pandemi COVID-19.

Kemampuan digital telah membuka pintu bagi integrasi antara bisnis dan teknologi informasi, yang berdampak pada pengalaman pelanggan dan proses

operasional. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi fondasi utama dalam mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan menuju arah yang berkelanjutan di era digital yang terus berkembang ini. Transformasi digital menjadi pilar utama dalam mengarahkan perkembangan ekonomi dan keuangan menuju keberlanjutan di era digital yang terus berkembang. Integrasi bisnis dan teknologi informatika melalui kemampuan digital memiliki dampak signifikan pada pengalaman pelanggan dan proses operasional perusahaan. Strategi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) semakin menjadi fokus utama seiring dengan pergeseran perusahaan menuju transformasi digital guna memenuhi tujuan operasional bisnis mereka. Namun, perlu diingat bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi; ini juga melibatkan tanggapan yang cepat terhadap tantangan saat ini, pengembangan kemampuan digital yang kompetitif, dan penerapan proses yang mendukung kepemimpinan perusahaan di dalam industri ekonomi. (Togatorop et al., 2024)

Transformasi digital memiliki dampak ekonomi yang substansial dan mengawali terbentuknya paradigma baru dalam pengembangan ekonomi. Dalam lingkup ekonomi global, integrasi teknologi digital berpengaruh pada persaingan antar berbagai sektor ekonomi dunia, membuka peluang bagi sektor-sektor baru dan potensi bisnis dalam rangkaian nilai digital global.

Reformasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian, membawa gagasan baru dalam pembangunan ekonomi. Inti dari gagasan “ekonomi digital baru” adalah solusi yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Beberapa pendekatan umum dalam menciptakan “ekonomi baru” yang lebih ramah lingkungan dan inklusif di era digital termasuk Pengembangan Industri Kreatif, Transformasi Hubungan antara Penjual dan Pembeli menjadi pemasok dan Pengguna melalui Jaringan, Model Bisnis Sosial, dan Pemanfaatan Platform Online untuk Kolaborasi Bisnis. Era digitalisasi saat ini memicu perubahan besar dalam bisnis di berbagai sektor seperti pemasaran, keuangan, pembiayaan, dan produksi yang berbasis pada teknologi digital, dengan dampak yang signifikan. (Sudiantini et al., 2023)

Dan di era digitalisasi 4.0, para pelaku bisnis perlu mengubah kegiatan bisnis tradisional mereka agar sesuai dengan model bisnis modern. Perubahan dalam teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis membantu mereka menjalankan usaha secara efisien dan teratur agar tetap kompetitif dan mempertahankan kelangsungan bisnis mereka. Kemampuan manajemen menjadi faktor penting dalam memastikan kesinambungan bisnis, karena kurangnya kemampuan tersebut dapat mengakibatkan kegagalan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan serta digitalisasi keuangan, yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan. Keuangan digital menawarkan keuntungan dan akses yang mudah ke produk dan layanan keuangan, yang dapat memengaruhi keputusan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengadopsinya dan membantu mereka mengatur keuangan bisnis secara terstruktur dan terorganisir.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi landasan utama kemajuan ekonomi.

Oleh karena itu, pemerintah secara berkelanjutan berupaya menerapkan berbagai program untuk mempercepat transformasi digital di sektor UMKM. Saat ini, terdapat sekitar 64,2 juta UMKM yang menyumbangkan sekitar 61,07 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau setara dengan Rp 8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dengan mencapai 97 persen dari total tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60,42 persen dari total investasi. Namun, kemampuan ekspor UMKM masih terbatas

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian perlu dilakukan untuk memahami dampak percepatan transformasi digital terhadap kelangsungan usaha dan pemulihan ekonomi UMKM di Kota Palembang pasca pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran percepatan transformasi digital dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mengembalikan perekonomian UMKM di Kota Palembang setelah pandemi. menantikan hasil yang bagus. (Asrol et al., 2022)

Adopsi alat-alat digital untuk mendukung keberlanjutan bisnis dapat membawa berbagai manfaat bagi organisasi, termasuk meningkatkan tingkat penggunaan kembali proyek, mengurangi biaya pengembangan dan produk, mematuhi peraturan, memperkuat keunggulan kompetitif, merangsang inovasi, mengurangi biaya operasional, menarik dan mempekerjakan karyawan, meningkatkan manajemen risiko, membangun reputasi yang baik, dan memposisikan perusahaan sebagai kontributor terhadap keberlanjutan sosial secara keseluruhan. Secara keseluruhan, ekonomi digital Indonesia memiliki potensi untuk perbaikan di berbagai bidang, termasuk logistik, infrastruktur, pembayaran yang aman dan terukur, serta ekosistem perdagangan digital yang inklusif untuk UMKM. Perilaku masyarakat juga berubah seiring dengan meningkatnya penggunaan platform e-commerce dan inovasi pembayaran digital dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Transformasi digital juga membentuk model bisnis baru seperti fintech dan insurtech, yang mengubah cara layanan keuangan disampaikan kepada konsumen dan meningkatkan efisiensi serta aksesibilitas layanan keuangan. Dalam konteks perbankan, transformasi digital telah menciptakan bank digital yang menghadirkan efisiensi dan inovasi dalam layanan keuangan, serta menghadirkan tantangan baru terkait pengelolaan data dan perlindungan privasi. Oleh karena itu, penguatan regulasi terkait tata kelola, manajemen risiko, dan perlindungan data merupakan langkah penting dalam mempercepat transformasi digital perbankan Indonesia. Kesimpulannya, transformasi digital tidak hanya merupakan tren global, tetapi juga menjadi cikal bakal keberlanjutan di era digital ini. Dengan memahami dan mengelola dampaknya secara efektif, perusahaan dapat memastikan daya saing dan keberlanjutan mereka, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan. (Jakarta et al., n.d.)

Dengan penjelasan tersebut, transformasi digital dianggap sebagai pendorong utama dan fondasi keberlanjutan. Ini menekankan pentingnya perusahaan untuk meningkatkan kemampuan digital mereka dan mempertimbangkan dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat untuk tetap relevan dalam era revolusi digital, serta memenuhi harapan pasar dan membangun masyarakat yang terampil dan inklusif. Pada tingkat perusahaan, penerapan keberlanjutan dan transformasi digital

membutuhkan pengenalan kewajiban yang tepat untuk mengatasi perubahan struktural dan memperoleh keuntungan khusus yang dapat timbul dari transformasi ini pada rantai nilai perusahaan dan organisasi. memasukkan keberlanjutan dan digitalisasi ke dalam strategi perusahaan membutuhkan perubahan struktural di tingkat organisasi dan pengadopsian peran baru yang harus diambil oleh perusahaan dalam ekosistem bisnis.

Transformasi ini membutuhkan perubahan strategi dan bahkan model bisnis, serta komitmen nyata terhadap keberlanjutan untuk memperkenalkan proposisi nilai bisnis yang sepenuhnya baru. Persyaratan regulasi juga harus diperhatikan, bersama dengan menghadapi hambatan finansial dan keterampilan, serta melakukan transformasi model bisnis menuju model yang ramah lingkungan.

Menurut World Economic Forum, teknologi digital dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat dengan menciptakan "masyarakat digital". Teknologi ini dapat meningkatkan standar hidup dan menyediakan kenyamanan yang lebih baik. Namun, ada juga efek negatif, seperti dampaknya terhadap pekerjaan, peningkatan kesenjangan, dan distribusi kekayaan serta informasi yang salah. (Angelia Putriana, 2023). Mengidentifikasi beberapa dampak positif dari era digital, antara lain:

1. Akses informasi yang lebih cepat dan mudah.
  2. Inovasi dalam berbagai bidang berbasis teknologi digital yang mempermudah pekerjaan.
  3. Munculnya media massa digital sebagai sumber pengetahuan dan informasi.
  4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.
  5. Munculnya sumber belajar seperti perpustakaan online dan media pembelajaran online yang meningkatkan kualitas pendidikan.
  6. Kemunculan e-bisnis seperti toko online yang memudahkan pemenuhan kebutuhan
- Namun, ada juga dampak negatif yang harus diantisipasi, seperti:

1. Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah.
2. Anak-anak cenderung berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
3. Penyalahgunaan pengetahuan untuk tindak pidana, seperti peretasan sistem perbankan.
4. Tidak efektifnya teknologi informasi sebagai media belajar, misalnya mencetak e-book yang diunduh daripada membacanya secara digital.

Dampak positif dan negatif ini tergantung pada bagaimana kita memperlakukan teknologi tersebut. Sebagai penyeimbang, Jepang memperkenalkan konsep Society 5.0. Dalam laporan terbaru yang diterbitkan pada November 2018, Keidanren (Federasi Bisnis Jepang) mengartikan Society 5.0 sebagai "Masyarakat Imajinatif". Konsep ini mendorong setiap individu untuk mengembangkan imajinasi mereka guna mengenali kebutuhan dan tantangan serta mencari solusi inovatif melalui pemanfaatan teknologi dan data digital. Society 5.0 merupakan gabungan antara transformasi digital dengan

keaktivitas dan manusia untuk menghasilkan "penyelesaian masalah" dan "penciptaan nilai" yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam Society 5.0, setiap anggota masyarakat bebas dari berbagai batasan, dan diberikan kebebasan untuk mencapai gaya hidup dan nilai yang beragam. Konsep ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan individu, menyelesaikan masalah, menciptakan nilai, serta menghindari diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, ras, kebangsaan dan lain-lainnya.

Dalam pengertian umum, konsep keberlanjutan sering digambarkan sebagai sebuah bangku tiga kaki, di mana ekonomi, lingkungan, dan masyarakat berperan sebagai pilar-pilar utama. "Penggunaan berkelanjutan" didefinisikan sebagai pembangunan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengertian ini sangat tergantung pada ukuran dan skala perusahaan, di mana perusahaan besar cenderung lebih mendalami aspek keberlanjutan secara menyeluruh, sementara perusahaan kecil mungkin lebih fokus pada aspek sosial dan kesejahteraan karyawan, namun kurang memperhatikan aspek ekonomi dan lingkungan.

Konsep keberlanjutan memiliki dimensi multi-dan trans-disiplin yang memengaruhi organisasi sosial-ekonomi melalui keputusan, tindakan, dan perilaku. Dalam konteks ini, sering terjadi perbedaan pendekatan dan persepsi risiko, sikap investasi, dan keterbukaan pikiran yang berkaitan dengan keberlanjutan. Keterlibatan pemangku kepentingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya menciptakan nilai dalam konteks keberlanjutan.

Keberlanjutan bisa dipahami sebagai konsep yang bisa bersifat statis atau dinamis. Pemahaman dinamis tentang keberlanjutan mencakup kemampuan ekosistem dalam menanggapi dan memprediksi kemungkinan masa depan, baik melalui perubahan internal maupun eksternal. Sementara itu, pemahaman statis tentang keberlanjutan cenderung mengacu pada upaya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan masa depan. Untuk menjaga kelangsungan tahapan transformatif, pemantauan dan umpan balik sistematis diperlukan.

Pembangunan berkelanjutan melibatkan interaksi dinamis antara sistem alam dan sosial, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pasokan, mencapai pembangunan yang adil, dan mempromosikan peradaban ekologis. Solusi untuk masalah sosial dan ekonomi, seperti keadilan lingkungan dan sosial, menjadi sangat penting dalam konteks ini. Penggunaan teknologi blockchain, misalnya, telah menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memfasilitasi transaksi yang lebih efisien, transparan, dan mudah diverifikasi secara publik. Menangani masalah-masalah ini secara holistik sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Secara implisit, konsep pembangunan berkelanjutan menekankan dua aspek utama: kesadaran akan keterbatasan sumber daya alam dan lingkungan dalam pola pembangunan dan konsumsi, serta kesejahteraan generasi mendatang. Prinsip ini melahirkan tiga aksioma: memberikan nilai positif pada jangka panjang baik untuk masa kini maupun masa depan, mengakui bahwa aset lingkungan berperan dalam



kesejahteraan ekonomi, dan memahami batasan yang diakibatkan oleh dampak terhadap aset lingkungan.

Hart dan Milstein mendefinisikan keberlanjutan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan generasi saat ini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan mereka. Definisi lain dari pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah aktivitas pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang, dengan fokus pada daya dukung lingkungan, pencapaian keadilan sosial, serta keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan sering diartikan sebagai peningkatan kualitas hidup yang sejalan dengan daya dukung lingkungan. Secara umum, keberlanjutan berarti melanjutkan aktivitas tanpa mengurangi sumber daya. Namun, belum ada ukuran pasti untuk menentukan tingkat keberlanjutan pembangunan karena indikator yang ada masih bersifat parsial.

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan proses pembangunan di sektor ekonomi yang bertujuan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Ini mencakup usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita jangka panjang, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi atau memberantas kemiskinan absolut. Keberlanjutan pembangunan ekonomi sangat penting untuk mencapai kemakmuran masyarakat dan memastikan wilayah tersebut terus menerima modal keuangan, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh dan terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, Indonesia memfokuskan masalah pada sektor ekonomi dalam kerangka kerja sama internasional Group of Twenty (G20) untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pentingnya penelitian ini bukan hanya terletak pada peran, dampak, dan peluang Indonesia dalam G20, tetapi juga dalam memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika perdagangan internasional dan bagaimana kebijakan global dapat mempengaruhi ekonomi, keamanan, dan perkembangan sosial di berbagai negara. Dalam jurnal ini, kami akan menyoroti langkah-langkah konkret yang diambil oleh Indonesia dalam menghadapi perubahan-perubahan ini, serta menganalisis latar belakang sejarah perdagangan internasional, kerangka teoritis yang relevan, dan memaparkan tujuan, metodologi, serta ruang lingkup penelitian. Kami juga akan menjelaskan peran kunci Indonesia sebagai Presidensi G20 dalam memahami dan membentuk masa depan perdagangan internasional. Untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari kegiatan Presidensi G20, strategi yang tepat dan efektif sangat diperlukan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Transformasi digital berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan menuju keberlanjutan di era digital. Pengaruhnya tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga mencakup strategi bisnis dan paradigma ekonomi secara menyeluruh. Transformasi digital menjadi dorongan untuk keberlanjutan di berbagai sektor, memerlukan perubahan struktural, komitmen, serta penyelesaian tantangan

finansial dan keterampilan dalam strategi perusahaan. Inovasi digital memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada kinerja organisasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa percepatan transformasi digital memainkan peran yang signifikan dalam kelangsungan usaha dan pemulihan ekonomi UMKM di Kota Palembang pasca pandemi. Program-program digitalisasi dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta pelatihan webinar yang diselenggarakan oleh lembaga perbankan dan perguruan tinggi di kota tersebut memberikan kontribusi yang penting bagi UMKM.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, transformasi ekonomi digital telah menjadi fenomena yang semakin penting dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Meskipun memiliki potensi memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi global, mendorong inovasi bisnis, dan memperkuat kemitraan internasional, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi masalah regulasi, rendahnya tingkat keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap teknologi, serta keterbatasan infrastruktur teknologi.

Kebijakan internasional yang diterapkan oleh negara-negara anggota G20 memiliki dampak yang penting pada berbagai bidang, termasuk kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan perdagangan internasional. Rencana yang digulirkan oleh Presidensi G20 Indonesia bertujuan untuk menghidupkan kembali ekonomi negara dengan cara meningkatkan pendapatan negara, memberikan dukungan kepada negara-negara berkembang dalam menerapkan kebijakan fiskal global, serta berperan aktif dalam mengubah dinamika perdagangan internasional, terutama di sektor pertanian.

Selain itu, Presidensi G20 Indonesia juga menyoroti isu-isu global seperti sistem kesehatan global, transformasi ekonomi digital, dan transisi energi. Ini mencerminkan komitmen Indonesia dalam mendukung pemulihan ekonomi domestik dan berperan dalam mengatasi tantangan global bersama anggota G20 lainnya. Oleh karena itu, kebijakan yang diterapkan oleh Presidensi G20 Indonesia pada tahun 2022 diharapkan memberikan manfaat strategis yang besar dalam perkembangan perdagangan internasional.

Di tingkat ekonomi global, transformasi digital membawa dampak ekonomi yang signifikan, memperkenalkan paradigma baru dalam pembangunan ekonomi. Meskipun terdapat manfaat seperti pertumbuhan ekonomi dan peluang bisnis baru, transformasi digital juga membawa risiko kesenjangan digital antar negara dan risiko lainnya. Namun, keberhasilan transformasi ini bergantung pada integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis dan penerapan regulasi yang mendukung. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti literasi digital, keuangan digital, dan manajemen risiko untuk mencapai keberlanjutan dalam era digital ini. Transformasi digital bukan hanya sebuah tren global, tetapi juga suatu keharusan untuk mempertahankan daya saing, keberlanjutan, dan dampak positif terhadap masyarakat secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Angelia Putriana. (2023). Analisis strategi bisnis di era transformasi digital. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(3), 223–232. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i3.2105>
- Asrol, S., Lidyah, R., Hartini, T., & Muhammadinah, M. (2022). Peran percepatan transformasi digital untuk keberlanjutan bisnis dan pemulihan ekonomi pelaku UMKM di Kota Palembang Pascapandemi. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 11(2), 242–246. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14685>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong transformasi digital. Proceeding Sendiu, July, 978–979. <https://www.researchgate.net/publication/>
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi Digital : Dampak, tantangan, dan peluang untuk pertumbuhan ekonomi digital. Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 1(3), 21–30.
- Togatorop, A. M. H., Darmawan, D. W., & Hidayati, R. (2024). Transformasi digital dalam mencapai keberlanjutan di bidang ekonomi dan keuangan. Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC), 7(1), 16–31.